

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan oleh manusia. Pendidikan akan menjadikan manusia berkualitas. Manusia dilatih dan dibimbing oleh pendidik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang. Harapan agar mampu menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Pendidikan berusaha menjadikan manusia memiliki kepribadian yang matang. Kepribadian itu akan menjadi bekal bagi manusia untuk meraih kesuksesan. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan memberikan pemahaman kepada manusia tentang hal-hal penting dalam hidup terutama bagaimana menjadi manusia yang berkualitas sebagai bekal untuk masa depan. Manusia yang terdidik akan memiliki kesiapan mental yang matang sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Sejalan dengan tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh A. Tresna Sastrawijaya dalam (Sujana, 2019), tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup

kesiapan jabatan, keterampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sudah jelas bahwa pendidikan sangat penting dan diperlukan oleh manusia, karena jika manusia tidak memperoleh pendidikan maka akan mudah diacak-acak harkat dan martabatnya oleh manusia lain. Sebagai contoh kasus, penipuan, berita bohong, hacking dan masih banyak contoh kasus lain.

Pandemi covid-19 sedang melanda di berbagai wilayah. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar sehingga diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar), maka pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet atau secara jarak jauh. Penyebaran virus covid-19 menciptakan sesuatu yang baru dan diperlukan penyesuaian oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik seharusnya mengacu kepada perkembangan pendidikan dan teknologi dewasa ini. Namun demikian belum terpenuhi dikarenakan kegiatan belajar mengajar terutama pada tingkat sekolah dasar cenderung masih monoton dan penggunaan model ceramah masih sering dilakukan oleh pendidik serta pemanfaatan teknologi yang mudah digunakan dan didapat dewasa ini masih minim menyebabkan peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar kurang berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Febrianti (2020) dalam pendapatnya menyatakan bahwa siswa cenderung senang mengikuti pembelajaran jarak jauh jika guru memberikan suatu yang menarik. Demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran jarak jauh menuntut guru lebih kreatif dan inovatif ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menunjukkan adanya beberapa kekurangan. Peserta didik menjadi kurang berfikir secara kritis. Ketika diberikan tugas tidak memahami materi dengan baik, dan peserta didik kurang antusias. Guru mengalami kesulitan dalam mengontrol peserta didik. Prawiyogi dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta” mengungkapkan bahwa terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yaitu:

1. Listrik padam ketika mengakses program pembelajaran jarak jauh,
2. Jaringan internet yang buruk.
3. Komitmen orang tua dan siswa yang tidak menentu,
4. Anak yang lambat belajar, dan
5. Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya.

Sehingga diperlukan inovasi dan kreasi bagi guru untuk membuat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi lebih maksimal.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat dapat membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pembelajaran yang dianggap baru bagi peserta didik. Pembelajaran jarak jauh masih dianggap asing bagi peserta didik. Guru harus bisa mengajak peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan tidak terlalu

membebani peserta didik. Namun, pada kenyataannya pembelajaran jarak jauh masih terlalu membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang begitu banyak sehingga akan membuat peserta didik menjadi cemas akan ketidak mampuan dalam memenuhi tugas yang diberikan guru. Chodijah dalam (Cita, 2020) mengungkapkan bahwa kecemasan pada mahasiswa dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh terlebih lagi dengan adanya pandemi covid-19, dapat menimbulkan kecemasan yang berkelanjutan dan berdampak pada penurunan prestasi mahasiswa serta ketidak mampuan mahasiswa untuk memenuhi peran dan kewajibannya, apabila tidak segera dikontrol dan ditangani. Pernyataan tersebut menjelaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan. Guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh salah satunya dengan selalu memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar. Namun, pada kenyataannya guru jarang menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan sendiri untuk keperluan pembelajaran. Guru masih menggunakan media gambar yang mudah sekali didapatkan melalui internet tanpa dikembangkan terlebih dahulu.

Media gambar merupakan media yang hanya menampilkan objek diam. Media ini hanya terbatas pada pemanfaatan indera penglihatan. Usman dalam (Amir, 2016) mengungkapkan tentang kelemahan-kelemahan dalam media gambar, yaitu: 1. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan, 2. Pengahyatan tentang materi kurang sempurna, karena media

gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna, 3. Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam pengelihatannya. Dari kelemahan-kelemahan media gambar tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar kurang dapat membuat peserta didik berfikir secara kritis dan perlu dikembangkan lagi media tersebut agar media gambar menjadi lebih menarik minat serta antusias peserta didik sehingga peserta didik dapat berfikir secara kritis dan dapat memahami materi dengan baik. Salah satu bentuk pengembangan medianya adalah media gambar diam yang dikembangkan menjadi media bergerak yaitu animasi *stopmotion*.

Pembelajaran menggunakan animasi *stopmotion* yang dikembangkan dengan aplikasi lain ini menarik dan sangat membantu dalam menciptakan kreatifitas serta inovasi untuk memfasilitasi kesulitan belajar peserta didik dan juga memacu peserta didik untuk berfikir secara kritis. Dewasa ini penggunaan teknologi yang mudah digunakan oleh guru masih sangat minim, menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menganalisis suatu soal yang berbentuk HOTS (Higher Order Thinking Skill) yaitu soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Gunawan dalam (Lailly, 2015) menjelaskan kemampuan memecahkan masalah yaitu kemampuan untuk berfikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu masalah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dijelaskan bahwa akibat pemberlakuan PSBB, kegiatan belajar mengajar menjadi semakin sulit. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara jarak jauh. Minat anak dalam pembelajaran kurang dan anak tidak bisa berfikir secara kritis karena terlalu banyak materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas gambar-gambar yang dikirimkan melalui perangkat ponsel.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Stopmotion* Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan guru belum dapat membuat peserta didik senang dan semangat dalam belajar, sehingga perlu adanya inovasi terhadap media pembelajaran tersebut untuk membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.
2. Belum adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berfikir secara kritis.
3. Belum adanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

4. Keterbatasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dibatasi pada keterbatasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi salah satunya adalah media pembelajaran *stopmotion* guna meningkatkan berfikir kritis peserta didik serta sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Hasil identifikasi masalah yang penulis temukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga?
2. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *stopmotion* untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran *stopmotion* untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga?
4. Bagaimana respon guru terhadap media pembelajaran *stopmotion* untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga?

5. Bagaimana efektifitas media pembelajaran *stopmotion* untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan dilakukannya pengembangan adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana kondisi awal pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga
2. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *stopmotion* untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga
3. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran *stopmotion* untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga
4. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana respon guru terhadap media pembelajaran *stopmotion* untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga
5. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana efektifitas media pembelajaran *stopmotion* untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga

## **F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Penelitian ini akan menghasilkan produk, yaitu media pembelajaran *stopmoton* dan buku panduan pengoperasian media pembelajaran *stopmotion* . Berikut ini adalah spesifikasi media pembelajaran *stopmotion* yang akan dibuat yakni:

1. Mudah dalam penggunaannya.
2. Mudah dibawa kemana-mana
3. Dapat dibuat dengan mudah
4. Dibuat dengan menggunakan aplikasi Microsoft Power Point dan Power Director
5. Dapat dioperasikan menggunakan Smartphone, Tablet, dan Personal Computer/Laptop.
6. Dapat diakses melalui Youtube

## **G. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama yang berhubungan dengan bagaimana media pembelajaran *stopmotion* dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga pada mata

pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi oleh guru dalam merancang desain pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Secara praktis pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam menemukan ide kreatif dan menarik, yang sesuai dengan kriteria bahan ajar serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

### b. Bagi Peserta Didik

Secara praktis media pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar.

### c. Bagi Guru

Memberikan suatu penemuan baru dalam proses belajar mengajar, sehingga penyajian materi tidak membosankan, dan menambah wawasan guru untuk mengembangkan media pembelajaran.

## H. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran *stopmotion* terdapat berbagai asumsi, yaitu:

1. Media pembelajaran *stopmotion* dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga.

2. Belum adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar di Gugus Imam Bonjol Purbalingga

